

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BENAR SALAH BERANTAI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 027 GANTING DAMAI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ZUHERNI

NIM. 10918008838

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BENAR SALAH BERANTAI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 027 GANTING DAMAI KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh

ZUHERNI

NIM. 10918008838

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerderkaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Zuherni NIM. 10918008838 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Muharram 1432 H
08 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Dra. Sukma Erni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerderkaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Zuherni NIM. 10918008838 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1433H/07 Juni 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 29 Rajab 1433 H

19 Januari 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Ansharullah, S.P, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag, M. Hum

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Zuherni (2011) : Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Pembelajaran benar salah berantai. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif tipe Benar Salah Berantai dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Kooperatif tipe Benar Salah Berantai untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas kelas V SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 37%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 63%, atau 19 siswa yang tuntas, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 85%.

ABSTRACT

Zuherni (2011) : Implementation of Chain True False Learning Strategies To Improving Learning Outcomes at the Social Studies Content Struggle to Maintaining Independence Class V Elementary School 027 Ganting Damai Subdistrict Salo Kampar Regency

The research was motivated by the lack of student learning outcomes, on the subjects of Social Studies, particularly in the matter when the characters struggle to maintaining independence. Formulation of the problem in this study is the implementation of learning strategies Is Cooperative Chain type True False can improving learning outcomes for Social Studies at the material struggle to maintaining independence class V Elementary School 027 Ganting Damai Salo Subdistrict Kampar Regency?.

Subjects in this study were fifth grade students of the school year 2010-2011 the number of students as many as 30 people. While the objects in this research is the application of Co-operative learning strategies True False type Chain to improving learning outcomes for Social Studies at the material struggle to maintaining independence class V of Elementary School 027 Ganting Damai Salo Subdistrict Kampar Regency.

This study was a class act, in order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and Reflection.

Based on studies of student learning outcomes in Social Science subjects, the prior measures of student learning outcomes have not been fully considered or have not been successful, with students who completed the classical completeness is 37%, or only 11, after the applied learning strategy is one of a chain of students who complete the cycle I increased compared to before the action, but the cycle can be said I have not succeeded, because the students who completed the classical completeness is 63%, or 19 students who completed, in the second cycle learning outcomes of students increased by 85% classical completeness.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAM JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| PENGHARGAAN | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Istilah..... | 4 |
| C. Perumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 7 |
| A. Kerangka Teoretis | 7 |
| B. Penelitian yang Relevan | 16 |
| C. Kerangka Berfikir | 17 |
| D. Indikator Keberhasilan | 18 |
| E. Hipotesis Tindakan | 21 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Subjek dan Objek Peneletian..... | 22 |
| B. Tempat Penelitian..... | 22 |
| C. Rancangan Penelitian | 22 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian | 28 |
| B. Hasil Penelitian | 30 |
| C. Pembahasan | 56 |
| D. Pengujian Hipotesis Tindakan..... | 59 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Saran..... | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel. IV. 1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai .. | 29 |
| 2. Tabel. IV. 2. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai . | 30 |
| 3. Tabel. IV. 3. Sarana dan Prasarana SDN 014 Ganting Damai | 30 |
| 4. Tabel. IV.4. Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan | 31 |
| 5. Tabel. IV.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1..... | 36 |
| 6. Tabel. IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 | 39 |
| 7. Tabel. IV.7. Hasil Belajar Siswa Siklus I..... | 42 |
| 8. Tabel. IV.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2..... | 49 |
| 9. Tabel. IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 | 52 |
| 10. Tabel. IV.10. Hasil Belajar Siswa Siklus 2 | 55 |
| 11. Tabel. IV.11. Rekapitulasi Hasil Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003.

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuanberfikir tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang

wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dan aktivitas belajar mengajar, bila aktivitas belajar mengajar baik, maka hasil pendidikan yang diharapkan juga akan baik, akan tetapi sebaliknya jika aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak baik maka tujuan pendidikan juga tidak akan tercapai dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang baik. Pada dasarnya, di SD Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Guru menyusun program, silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan latihan.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sementara yang terlihat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Berdasarkan usaha yang dilakukan penulis sebagai guru di SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai berikut:

1. Dari 30 orang siswa hanya 11 orang atau 37% yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKM.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini khususnya pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), belum memberikan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung rendah.

Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang menarik perhatian siswa. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode yang menarik dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa dapat beraktifitas dengan baik dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penggunaan strategi Pembelajaran benar salah berantai. Strategi Pembelajaran benar

salah berantai merupakan strategi dapat mendorong siswa untuk belajar, dengan strategi ini murid dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Pembelajaran Benar Salah Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), hlm. 26

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran benar salah berantai merupakan strategi mengajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar, dengan strategi ini murid dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Karena dengan penerapan strategi Pembelajaran benar salah berantai siswa akan dilatih untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya.²
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.³

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, meningkatnya hasil belajar seorang siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang sejarah, tentang geografi, tentang sosiologi, dan ilmu yang mempelajari tentang ekonomi.

² *Ibid*,

³ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah dengan penerapan strategi Pembelajaran benar salah berantai dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerderkaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Pembelajaran benar salah berantai.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai

Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, karena proses pembelajaran strategi pembelajaran benar salah berantai belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo berpendapat bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.”¹

Sedangkan menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat

¹ Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain².

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya STAD, JGSAW, TGT dan TPS, benar salah berantai. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar, adapun dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif yang diteliti adalah tipe benar salah berantai.³

Selanjutnya Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu: 1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan⁴.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang

² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 16

³ Etin Solihatin, *Loc, Cit*,

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Nusa Media, 2007), hlm. 123

membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.⁵

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain⁶.

Strategi pembelajaran Kooperatif *Tipe* benar salah berantai merupakan pengembangan dari strategi benar salah. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Tipe* benar salah berantai mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran kooperatif *Tipe* benar salah berantai siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh siswa akan sangat baik diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.⁷

Strategi benar salah juga merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera, strategi

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*, hlm. 240-241

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Loc, Cit.*

pembelajaran benar salah juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.⁸

Hisyam Zaini juga memberikan prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya.
- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. pernyataan-pernyataan tadi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok disampingnya.
- h. Setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti langkah no. 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah no. 7 dan langkah no. 6 dan begitu seterusnya.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- k. Lakukan sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.⁹

Berdasarkan teori atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, karena proses pembelajaran strategi pembelajaran benar salah berantai dilakukan secara berkelompok.

⁸ *Ibid*, hlm. 25

⁹ *Ibid*,

2. Hasil Belajar

Proses belajar dapat diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁰ Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu interaksi dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh pengalaman yang baru sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Senada dengan hal ini dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹³

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Citpa. 2002), hlm. 12

¹¹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Rosda Karya. 2004), hlm. 43

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), hlm. 2

¹³ Dimiyati dan Mudjiono. *Loc, Cit*,

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Baharuddin menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹⁴

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

¹⁴ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13

¹⁵ Slameto, *Loc, Cit*,

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁶

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁷

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman,

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009), hlm. 5-6

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hlm. 38

¹⁸ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 64

mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

4. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹⁹ *Ibid*, hlm. 78

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab²⁰. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan

²⁰ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 27

juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut.²¹ Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

5. Kaitan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Sebagaimana telah di uraikan di atas bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai merupakan strategi dapat mendorong siswa untuk belajar, dengan strategi ini murid dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak, artinya siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain, dan menumbuhkan sikap kekompakan diantara teman sekelompoknya untuk menemukan jawaban yang tepat dari tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan Strategi pembelajaran benar salah berantai dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah

²¹Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 33

sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan strategi pembelajaran benar salah (*True Or False*) pada mata pelajaran IPS. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Adapun hasil penelitian saudara Nuraini, hasil penelitian Nuraini adalah rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 63.64 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 66.36 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 74.55 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan / keberhasilan 81,81% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 70% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).²²

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran Benar Salah Berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan

²² Nuraini, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang*, Skripsi UIN: 2009

Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Indikator keberhasilan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya.
- b. Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- h. Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah

menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru.

- i. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- k. Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik yang akan dipelajari, dan juga menentukan bahan bacaannya.
- b. Siswa memperhatikan guru dalam membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah
- c. Siswa guru dalam mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas
- d. Siswa segera membagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang
- e. Siswa menerima kertas yang telah berisi pernyataan yang diberikan oleh guru

dengan baik

- f. Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah
- g. Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dengan baik
- h. Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru.
- i. Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- j. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain
- k. Siswa melakukan hal tersebut sesuai dengan anjuran guru

3. Hasil Belajar

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan tiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui daya serap dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Adapun tes yang dilakukan adalah tes tertulis dengan memberikan soal kepada siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi yakni mencapai KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah

ditetapkan adalah 6.5. Sehingga dapat diketahui apabila siswa mencapai 75% secara klasikal yang tuntas atau yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas kelas V SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Benar salah Berantai (sebagai variabel X) dan 2) hasil belajar IPS siswa (sebagai variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yang mana setiap satu siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa

hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Standar kompetensi ini adalah mendeskripsikan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru menentukan juga bahan bacaannya.
- 2) Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.

- 3) Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- 5) Guru memberi setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pernyataan.
- 6) Guru memberi tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- 7) Guru memerintahkan siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas.
- 8) Setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti langkah no. 6 diulangi.
- 9) Setelah selesai, diulangi langkah no. 7 dan langkah no. 6 dan begitu seterusnya.
- 10) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- 11) Guru melakukan sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

c. Observasi

Mengamati (observasi) adalah Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi yaitu: merefleksikan siklus sebelumnya dan meneliti apakah dalam siklus tersebut terdapat masalah. Jika ada maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus II yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

- b. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan pada waktu proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Benar Salah Berantai.

3. Analisis Data

- a. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Adapun teknik analisis data dalam mengolah data aktivitas guru dan siswa adalah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.³

b. Hasil Belajar

² Anas, Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar, ketuntasan individu dinilai ketuntasan siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus di bawah ini:

$$\textit{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai terletak di Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai berdiri tahun 1996 yang berdiri di tanah status sendiri.

- a. Nama sekolah : Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Sekolah : Jalan. Nur Mahyudin, Desa Ganting Damai
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

2. Visi dan Misi SDN 014 Ganting Damai

a. Visi SDN 014 Ganting Damai

Mewujudkan SD Negeri 014 Ganting Damai salah satu SD yang berprestasi baik mutu maupun penampilan di Kabupaten Kampar serta membina akhlak sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi SDN 014 Ganting Damai

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme personal.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

- 5) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 6) Menciptakan guru yang mampu berkreasi dan berinovasi di sekolah.
- 7) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 014 Ganting Damai berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SDN 014 Ganting Damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Muslim Yanis, S.Pd | Laki-laki | Kepala Sekolah |
| 2 | Bariah | Perempuan | Guru Kelas I |
| 3 | Saidah | Perempuan | Guru Kelas V |
| 4 | Fauziah | Perempuan | Guru Agama |
| 5 | Syafri, A.Ma. Pd | Laki-laki | Guru Kelas |
| 6 | Usman | Laki-laki | Guru Penjas |
| 7 | Zuryati | Perempuan | Guru Kelas IV |
| 8 | Hendryani | Perempuan | Guru Kelas II |
| 9 | Arpan Devit | Laki-laki | Guru Kelas III |
| 10 | Ainul Yakin | Laki-laki | Guru Kelas |
| 11 | Muhammad Kamal | Laki-laki | Guru Kelas |
| 12 | Muspida | Perempuan | Guru Kelas |
| 13 | Laksmi Rizki Irma Yani | Perempuan | Guru Kelas |

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 014 Ganting Damai adalah 147 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | 11 | 13 | 24 |
| 2 | II | 11 | 16 | 27 |
| 3 | III | 9 | 13 | 22 |
| 4 | IV | 16 | 5 | 21 |
| 5 | V | 14 | 16 | 30 |
| 6 | VI | 11 | 12 | 23 |
| Total | 6 | 72 | 56 | 147 |

4. Sarana dan Prasarana SDN 014 Ganting Damai

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 014 Ganting Damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 014 Ganting Damai

| No | Jenis Ruang | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|----------------|-------------|---------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kepsek | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Kamar Mandi/WC | 3 | Baik |
| 6 | Kantin | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Pustaka | 1 | Baik |
| 8 | UKS | 1 | Baik |
| 9 | Parkir | 1 | Baik |

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Studi pendahuluan penulis di kelas V SDN 027 Ganting Damai tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Setelah penulis analisis hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai, maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65, dengan persentase klasikal adalah 37%, angka ini didapatkan

dari $\frac{11}{30} \times 100\% = 37\%$, dan 21 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah

ditetapkan sekolah, dengan persentase 63%, angka ini didapatkan dari

$\frac{19}{30} \times 100\% = 63\%$ Agar lebih jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|---------------------|-------------|-------------|--------------|
| 1 | Siswa 01 | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | Siswa 02 | 60 | tuntas |
| 3 | Siswa 03 | 60 | tuntas |
| 4 | Siswa 04 | 55 | Tidak Tuntas |
| 5 | Siswa 05 | 85 | tuntas |
| 6 | Siswa 06 | 50 | Tidak Tuntas |
| 7 | Siswa 07 | 80 | tuntas |
| 8 | Siswa 08 | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | Siswa 09 | 55 | Tidak Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 60 | tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 30 | Tidak Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 25 | Tidak Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 35 | Tidak Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 30 | Tidak Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 70 | tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 30 | Tidak Tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 45 | Tidak Tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 65 | tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 60 | tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 45 | Tidak Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 30 | Tidak Tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 70 | tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 35 | Tidak Tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 30 | Tidak Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 35 | Tidak Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 70 | tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 45 | Tidak Tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 35 | Tidak Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 40 | Tidak Tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 60 | tuntas |
| Jumlah | | 1490 | |
| Tuntas | | 11 | |
| Tidak Tuntas | | 19 | |
| Ketuntasan | | 37% | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai masih tergolong rendah, dengan persentase tuntas secara klasikal adalah 37%. Oleh sebab itu peneliti melakukan suatu tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V. Agar lebih jelas hasil penelitian penulis dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai penulis akan menguraikan secara rinci di bawah ini:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan kompetensi dasar ini adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 dan 23 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Menceritakan peristiwa ambarawa, medan area dan bandung lautan api, Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat, Menceritakan agresi militer belanda terhadap Republik Indonesia, Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda dan Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 adalah Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Menceritakan peristiwa ambarawa, medan area dan bandung lautan api, Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat, Menceritakan agresi militer belanda terhadap Republik Indonesia, Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda dan Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar

- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru menjelaskan prosedur strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a. Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya.
- b. Guru membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- h. Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru.
- i. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.

k. Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b. Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 11 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

| No | Aktivitas Guru yang Diamati | Observasi | | | | Total | |
|------------|--|-------------|-------|--------------|-------|------------|------------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Ya | Tidak |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | | |
| 1 | Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas. | | ✓ | ✓ | | 1 | 1 |
| 4 | Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 5 | Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 6 | Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 7 | Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 8 | Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru. | | ✓ | | ✓ | 0 | 2 |
| 9 | Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | ✓ | | ✓ | | 2 | 0 |
| 10 | Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain. | | ✓ | | ✓ | 0 | 2 |
| 11 | Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan. | | ✓ | | ✓ | 0 | 2 |
| Jumlah | | 7 | 4 | 8 | 3 | 15 | 7 |
| Persentase | | 64% | 36% | 73% | 27% | 68% | 32% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dengan secara klasikal masih tergolong tinggi, namun masih banyak harus harus guru diperbaiki, pada siklus I aktivitas guru secara klasikal memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- d) Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- e) Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- f) Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- g) Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

- h) Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali.
- i) Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- j) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali.
- k) Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 11 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

| NO | AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI | Siklus I | | | | | |
|------------|--|-------------|-----------|--------------|-----------|-----------|------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Rata-rata | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik yang akan dipelajari, dan juga menentukan bahan bacaannya. | 25 | 83 | 27 | 90 | 26 | 86.7 |
| 2 | Siswa memperhatikan guru dalam membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah. | 22 | 73 | 22 | 73 | 22 | 73.3 |
| 3 | Siswa guru dalam mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas. | 18 | 60 | 19 | 63 | 18.5 | 61.7 |
| 4 | Siswa segera membagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang. | 19 | 63 | 19 | 63 | 19 | 63.3 |
| 5 | Siswa menerima kertas yang telah berisi pernyataan yang diberikan oleh guru dengan baik. | 14 | 47 | 17 | 57 | 15.5 | 51.7 |
| 6 | Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah. | 18 | 60 | 23 | 77 | 20.5 | 68.3 |
| 7 | Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dengan baik. | 14 | 47 | 17 | 57 | 15.5 | 51.7 |
| 8 | Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru. | 14 | 47 | 15 | 50 | 14.5 | 48.3 |
| 9 | Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | 18 | 60 | 20 | 67 | 19 | 63.3 |
| 10 | Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain. | 12 | 40 | 15 | 50 | 13.5 | 45.0 |
| 11 | Siswa melakukan hal tersebut sesuai dengan anjuran guru | 13 | 43 | 13 | 43 | 13 | 43.3 |
| Jumlah | | 187 | | 207 | | 197 | |
| Persentase | | | 57 | | 63 | | 59.7 |

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 63%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik yang akan dipelajari, dan juga menentukan bahan bacaannya, pada aspek ini pada pertemuan pertama

siswa memperoleh persentase klasikal 83%, dan pertemuan kedua 90%.

- b) Siswa memperhatikan guru dalam membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 73%, dan pertemuan kedua 73%.
- c) Siswa guru dalam mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 60%, dan pertemuan kedua 63%.
- d) Siswa segera membagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 63%, dan pertemuan kedua 63%.
- e) Siswa menerima kertas yang telah berisi pernyataan yang diberikan oleh guru dengan baik, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 47%, dan pertemuan kedua 57%.
- f) Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 60%, dan pertemuan kedua 77%.
- g) Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dengan baik, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 47%, dan pertemuan kedua 57%.
- h) Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki

kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 47%, dan pertemuan kedua 50%.

- i) Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 60%, dan pertemuan kedua 67%.
- j) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 40%, dan pertemuan kedua 50%.

Siswa melakukan hal tersebut sesuai dengan anjuran guru, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 43%, dan pertemuan kedua 43%.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 7
Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|---------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Siswa 01 | 65 | tuntas |
| 2 | Siswa 02 | 70 | tuntas |
| 3 | Siswa 03 | 75 | tuntas |
| 4 | Siswa 04 | 65 | tuntas |
| 5 | Siswa 05 | 85 | tuntas |
| 6 | Siswa 06 | 60 | tuntas |
| 7 | Siswa 07 | 85 | tuntas |
| 8 | Siswa 08 | 60 | tuntas |
| 9 | Siswa 09 | 65 | tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 65 | tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 45 | Tidak Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 40 | Tidak Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 45 | Tidak Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 40 | Tidak Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 75 | tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 60 | tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 70 | tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 75 | tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 55 | Tidak Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 60 | tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 75 | tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 55 | Tidak Tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 50 | Tidak Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 55 | Tidak Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 80 | tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 60 | tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 55 | Tidak Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 55 | Tidak Tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 75 | tuntas |
| Jumlah | | 1870 | |
| Tuntas | | 19 | |
| Tidak Tuntas | | 11 | |
| Ketuntasan | | 63% | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa 19 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65, dengan persentase klasikal adalah 63%, angka ini didapatkan dari $\frac{19}{30} \times 100\% = 63\%$, dan 11 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan persentase 37%, angka ini didapatkan dari $\frac{11}{30} \times 100\% = 37\%$, angka 63% yang dicapai oleh

siswa secara klasikal belum mencapai nilai indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai nilai persentase klasikal 75%. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya, untuk lebih meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Refleksi

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diuraikan dan akan diberikan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru siklus I masih sudah tergolong tinggi, namun masih ada aktivitas-aktivitas yang harus diperbaiki, karena menurut observer guru belum sempurna dalam melaksanakannya. Di antaranya adalah guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain, Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.
- 2) Kegiatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai masih banyak siswa yang bermain dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang keluar masuk, dan masih

banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Dan aktivitas siswa pada siklus I juga sudah tergolong tinggi, namun masih banyak aktivitas siswa yang harus diperbaiki.

- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai nilai persentase klasikal 75%.

Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan berusaha dengan maksimal untuk menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dengan baik, agar aktivitas guru dapat dikategorikan sangat tinggi, atau sangat sempurna dalam menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Untuk memperbaiki aktivitas siswa, peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran yang dipelajari, dan peneliti lebih mengawasi siswa yang sedang bermain-main, dan tidak membolehkan siswa keluar masuk dalam proses pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memahami materi pelajaran agar ketika guru bertanya dapat dijawab dengan baik dan benar.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran, agar pemahaman siswa pada materi pelajaran dapat meningkat, dan juga dapat berdampak hasil belajar siswa.

4) Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan kompetensi dasar ini adalah Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011, 30 Mei 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama, dan kedua siklus II adalah Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Menceritakan peristiwa ambarawa, medan area dan bandung lautan api,

Menceritakan peristiwa mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di wilayah setempat, Menceritakan agresi militer belanda terhadap Republik Indonesia, Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh belanda dan Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan misalnya Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri sultan Hamengku Buwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru menjelaskan prosedur strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a. Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya.
- b. Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.

- e. Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- h. Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru.
- i. Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- k. Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 11 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 8
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

| NO | AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI | Observasi | | | | Total | |
|------------|--|-------------|-------|--------------|-------|-------|-------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | F | |
| | | F | | F | | F | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 2 | Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 3 | Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 4 | Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 5 | Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 6 | Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 7 | Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 8 | Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 9 | Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 10 | Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| 11 | Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan. | √ | | √ | | 2 | 0 |
| Jumlah | | 11 | 0 | 11 | 0 | 22 | 0 |
| Persentase | | 100% | 0% | 100% | 0% | 100% | 0% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dengan secara klasikal sudah dikategorikan sangat tinggi atau sangat sempurna, pada siklus II aktivitas guru secara klasikal memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan topik yang akan dipelajari, dan guru juga menentukan bahan bacaannya, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru membuat beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- d) Guru membagi siswa beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- e) Guru memberi setiap kelompok kertas yang telah berisi pernyataan, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

- f) Guru menjelaskan tentang tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- g) Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- h) Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- i) Guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- j) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- k) Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan, pada aspek ini setelah diobservasi oleh observer maka siklus pertama guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 11 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

| NO | AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI | Siklus II | | | | | |
|------------|--|-------------|-----------|--------------|-----------|-----------|------|
| | | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Rata-rata | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik yang akan dipelajari, dan juga menentukan bahan bacaannya. | 30 | 100 | 30 | 100 | 30 | 100 |
| 2 | Siswa memperhatikan guru dalam membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah. | 28 | 93 | 30 | 100 | 29 | 96.7 |
| 3 | Siswa guru dalam mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas. | 25 | 83 | 26 | 87 | 25.5 | 85.0 |
| 4 | Siswa segera membagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang. | 23 | 77 | 26 | 87 | 24.5 | 81.7 |
| 5 | Siswa menerima kertas yang telah berisi pernyataan yang diberikan oleh guru dengan baik. | 22 | 73 | 24 | 80 | 23 | 76.7 |
| 6 | Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah. | 25 | 83 | 30 | 100 | 27.5 | 91.7 |
| 7 | Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dengan baik. | 23 | 77 | 29 | 97 | 26 | 86.7 |
| 8 | Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru. | 20 | 67 | 23 | 77 | 21.5 | 71.7 |
| 9 | Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. | 20 | 67 | 23 | 77 | 21.5 | 71.7 |
| 10 | Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain. | 22 | 73 | 23 | 77 | 22.5 | 75 |
| 11 | Siswa melakukan hal tersebut sesuai dengan anjuran guru | 19 | 63 | 19 | 63 | 19 | 63.3 |
| Jumlah | | 257 | | 283 | | 270 | |
| Persentase | | | 78 | | 86 | | 82 |

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 86%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan topik yang akan dipelajari, dan juga menentukan bahan bacaannya, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 100%, dan pertemuan kedua 100%.
- b) Siswa memperhatikan guru dalam membuat beberapa pertanyaan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 93%, dan pertemuan kedua 100%.
- c) Siswa memperhatikan guru dalam mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tadi, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 83%, dan pertemuan kedua 87%.
- d) Siswa segera membagi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 77%, dan pertemuan kedua 87%.
- e) Siswa menerima kertas yang telah berisi pernyataan yang diberikan oleh guru dengan baik, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 73%, dan pertemuan kedua 80%.
- f) Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal

83%, dan pertemuan kedua 100%.

- g) Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dengan baik, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 77%, dan pertemuan kedua 97%.
- h) Setiap kelompok menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 67%, dan pertemuan kedua 77%.
- i) Siswa memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 67%, dan pertemuan kedua 77%.
- j) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 73%, dan pertemuan kedua 77%.
- k) Siswa melakukan hal tersebut sesuai dengan anjuran guru, pada aspek ini pada pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal 63%, dan pertemuan kedua 63%.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| No | Kode Sampel | Nilai | Keterangan |
|---------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Siswa 01 | 65 | tuntas |
| 2 | Siswa 02 | 70 | tuntas |
| 3 | Siswa 03 | 75 | tuntas |
| 4 | Siswa 04 | 65 | tuntas |
| 5 | Siswa 05 | 85 | tuntas |
| 6 | Siswa 06 | 60 | tuntas |
| 7 | Siswa 07 | 85 | tuntas |
| 8 | Siswa 08 | 60 | tuntas |
| 9 | Siswa 09 | 65 | tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 65 | tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 60 | tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 55 | Tidak Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 50 | Tidak Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 85 | tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 65 | tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 70 | tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 75 | tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 80 | tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 60 | tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 75 | tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 85 | tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 55 | Tidak Tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 70 | tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 60 | tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 85 | tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 70 | tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 55 | Tidak Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 65 | tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 85 | tuntas |
| Jumlah | | 2055 | |
| Tuntas | | 25 | |
| Tidak Tuntas | | 5 | |
| Ketuntasan | | 83% | |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa 25 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65, dengan persentase klasikal adalah 83%, angka ini didapatkan dari $\frac{25}{30} \times 100\% = 83\%$, dan 5 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, dengan persentase 17%,

angka ini didapatkan dari $\frac{5}{30} \times 100\% = 17\%$, angka 83% yang dicapai oleh siswa secara klasikal sudah dapat dikatakan berhasil, karena telah melewati indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%. Artinya penelitian yang peneliti lakukan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai sudah dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dibandingkan dari hasil belajar siswa pada siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

Refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I berdampak baik pada siklus II, kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I dapat peneliti perbaiki pada siklus II terutama dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru aktivitas memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi.

Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus II. pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 63%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi.

Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 86%, angka ini berada pada 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 37%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 63%, atau 19 siswa yang tuntas.

Setelah diadakan refleksi setelah tindakan siklus I, hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 83% atau sebanyak 25 siswa yang tuntas, artinya dengan ketuntasan 83% penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

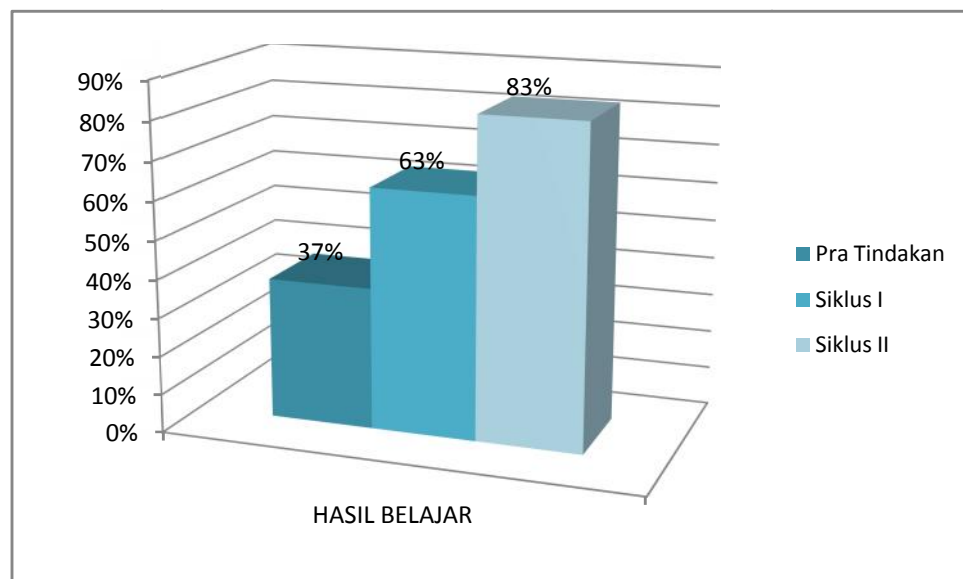
Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II

| No | Hasil Belajar | Siswa Tuntas | Ketuntasan |
|----|------------------|--------------|------------|
| 1 | Sebelum Tindakan | 11 Siswa | 37% |
| 2 | Siklus I | 19 Siswa | 63% |
| 3 | Siklus II | 25 Siswa | 83% |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan HASIL belajar siswa pada sebelum tindakan siswa secara klasikal memperoleh ketuntasan klasikal adalah 37%, setelah ada perbaikan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 63%, begitu juga pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 85%.

D. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Benar Salah Berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerderkaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPS yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi. Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus II. pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 63%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan

kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 86%, angka ini berada pada 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 37%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 63%, atau 19 siswa yang tuntas, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 85%, artinya penelitian dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPS.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009)
- Anas, Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2002)
- Depdiknas. Jakarta th. 2006
- Depdiknas. *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010)
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya. 2004)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2003)
- Suharsimi Arikunto, dkk, , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Citpa. 2002)

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grasindo, 2004)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung ; Nusa Media 2007)